

**PENGARUH PERMODALAN, LIKUIDITAS, KUALITAS ASET
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BANK INDONESIA
(PERIODE 2010 – 2014)**

Lukito Pamungkas
Universitas Negeri Surabaya
lukitopamungkas@gmail.com

ABSTRACT

Bank as financial intermediary institutions in carrying out its business activities are classified into two categories, namely conventional banks and banks with Islamic principles. The importance of the function and role of Islamic banking in Indonesia, the Islamic banks need to improve its performance in order to create banks with Islamic principles of healthy and efficient. Profitability as a reference in measuring the profits to be so important to know whether the company has been running its business efficiently. This study examines the influence of capital, liquidity, and asset quality on the profitability of Islamic banks registered in Indonesian banks. In this study the profitability measured by using ROA.

The object of research in this research that Islamic banks registered in Bank Indonesia in 2010-2014, samples that can be used as many as 45 Islamic banks. Samples were taken by purposive sampling method where the sample selection on the characteristics of the population that is already known. Then analysis of the data obtained. Analysis of the data used in this study is the classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing. To analyze the data using SPSS software tools.

From the results of hypothesis testing Capital Adequacy Ratio (CAR) have a effect on ROA in the Islamic Bank in Indonesia, Financing to Deposit Ratio (FDR) had no effect on ROA in the Islamic Bank in Indonesia, Non Performing Financing (NPF) negative effect on ROA in Islamic Bank in Indonesia.

Keywords: Capital, Liquidity, Asset Quality, and Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dewi, 2011). Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan

usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Wibowo, 2013). Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Hasibuan, 2012).

Menurut Wibowo (2013) yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank umum (konvensional) adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (*interest loan* atau deposit) dalam prosentase pasti. Jadi tidak peduli kondisi dari peminjam dana (*borrowers*) apakah masih mampu ataukah tidak dalam melunasi hutang sehingga hal ini akan membebani bagi pihak *borrowers*. Sementara pada bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil. Bank syari'ah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Apabila proyeknya gagal, maka akan dicarikan solusi penyelesaian. Menurut Dewi (2011) menunjukkan bahwa bank umum lebih mendapatkan profitabilitas yang tinggi dibanding bank syariah, akan tetapi dalam kenyataannya profitabilitas bank syariah bisa di atas dan di bawah profitabilitas bank umum atau dapat dikatakan tidak stabil.

Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Menurut Muhammad (2009) peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana.

Adanya krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 2008 membawa dampak terhadap struktur perekonomian terutama struktur keuangan dan perbankan. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Meskipun terjadi krisis moneter dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, bank syariah justru berkembang. Perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia meningkat dari tahun 2010-2014. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada triwulan pertama tahun 2010, jumlah bank umum syariah yang tadinya hanya berjumlah 6 meningkat menjadi 11 bank umum syariah pada triwulan kedua 2010. Jumlah bank umum syariah dari tahun 2010-2014 berjumlah 11 bank umum syariah (Statistik perbankan Syariah 2014).

Peningkatan bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah kecenderungan. Dalam laporan perkembangan perbankan syariah 2010 disebutkan berkembangnya kecenderungan tersebut dikarenakan produk dana

perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibandingkan bunga di bank konvensional.

Tabel
Profitabilitas Bank Syariah Tahun 2010-2014

Waktu	ROA
2010	1,67%
2011	1,79%
2012	2,14%
2013	2,00%
2014	0,85%

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2010-2014

Profitabilitas bank umum syariah selama tahun 2010 – 2014 mengalami fluktuasi (Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2010-2014). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Setiawan, 2009). Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio profitabilitas yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009: 118). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Fluktuasi *Return Of Asset* (ROA) yang terjadi dalam lima tahun pengamatan bisa disebabkan oleh banyak hal seperti permodalan, likuiditas, dan kualitas aset. Permodalan memiliki fungsi yang sangat penting di dalam industri perbankan.

Bank harus memiliki modal yang cukup jika menginginkan laba yang maksimal dan tidak boleh kekurangan modal dalam kegiatan operasionalnya karena tentu akan menghambat kinerja bank itu sendiri. Permodalan dalam perbankan dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijadikan alat ukur permodalan karena rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Seperti yang diteliti oleh Setiawan (2009) menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sementara penelitian Subandi (2013) CAR menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Seperti yang diteliti oleh Setiawan (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif antara FDR terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian Nurkhosidah (2010) rasio ini menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil dari

penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Kualitas aset adalah kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif kepada pihak ketiga dengan kriteria tertentu. *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan alat ukur rasio kualitas aset karena Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat. Seperti yang diteliti oleh Setiawan (2009) menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Menurut penelitian Prasanjaya (2013) rasio ini menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sedangkan penelitian Nazaf (2014) menunjukkan tidak adanya pengaruh rasio ini terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia selama tahun 2010-2014. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain, variabel permodalan yaitu CAR, likuiditas yaitu FDR, variabel kualitas aset diukur dengan NPF.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki (Kasmir, 2014). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*. (Dendawijaya, 2009).

Menurut Kasmir (2014), tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik diukur dari rasio laba terhadap *asset* (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah. Wibowo (2013), menyatakan bahwa rasio rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan aset perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum pajak. Aset yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aset operasional. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aset.

Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aset yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung risiko. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan

bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Dendawijaya, 2009).

Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA. Pembentukan dan peningkatan peranan aset bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga (Jumingan, 2011). Manajemen bank perlu mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8% karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya. Teori ini juga didukung oleh hasil Setiawan (2009), dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Permodalan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad, 2009:265). Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan depositan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai

kredit/pembiayaan semakin besar (Dendawijaya, 2009 : 116). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam pembiayaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat.

Semakin tinggi FDR dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return on asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return on asset* (ROA). Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Setiawan (2009), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari uraian di atas dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut

Semakin tinggi FDR dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return on asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return on asset* (ROA). Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Setiawan (2009), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari uraian di atas dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Non Performing Financing Terhadap Return On Asset

NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk Risiko pembiayaan

yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad,2009:358).

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Suhada, 2009). Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA. Begitu pula sebaliknya, jika NPF turun, maka ROA akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) dan Dewi (2010) menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₃ : Kualitas Aset berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yaitu metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengukur data dan menerapkan beberapa bentuk analisis statistik. Penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian kuantitatif merupakan paradigma penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif.

Pendekatan deduktif bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Dendawijaya, 2009 : 118).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Dewi, 2010)

Variabel Independen

Permodalan

Permodalan suatu bank dapat dilihat dari tingkat kecukupan modal bank yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur

dengan cara membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga dan membandingkan modal dengan aktiva beresiko. Dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* sebagai alat ukur permodalan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009:121) rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dibanding dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Muhammad,2009)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : (Dewi, 2010)

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancar. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan indikator likuiditas bank syariah (Muhammad,2009). Variabel FDR diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (Dewi, 2010)

Kualitas Aset

Kualitas aset adalah sebagai nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini aktiva produktif diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) (Muhammad,2009). NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : (Dewi, 2010)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010-2014. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan tahunan pada periode 2010–2014 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
2. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia selama periode 2010-2014.

Tabel
Rincian Pengambilan Sampel

Pertimbangan/Kriteria	Jumlah Perusahaan
Bank syariah yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS)	11
Bank syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2014	2
Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian	0
Total perusahaan yang memenuhi syarat penelitian	9
Total sampel : 9 perusahaan x 5 tahun pengamatan	45

Sumber : Data diolah penulis

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui:

1. Dokumentasi dari Direktori Perbankan Indonesia, website bank-bank yang bersangkutan, dan situs www.bi.go.id.
2. Studi Pustaka buku-buku *literature*, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan kualitas aset produktif.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan alat statistik seperti statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank perkreditan syariah. Bank umum syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Muhammad, 2009:15). Bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2010-2014 adalah 9 Bank Umum Syariah (BUS).

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	10.60	76.40	21.4333	13.96565
FDR	45	17.70	1167.70	108.9116	162.61658
NPF	45	.00	6.84	2.7780	1.73963
ROA	45	-2.53	3.81	1.0682	1.03014
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data SPSS 2015

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 sampel data yang diambil dari laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2010-2014.

Variabel dependen yang diukur oleh ROA menempati posisi terendah (minimum) sebesar -2,53% dan tertinggi (maksimum) sebesar 3,81% sementara standar deviasinya sebesar 1,03 % lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,06%. Variabel permodalan yang diukur dengan CAR memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 10,6% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) 76,4% sementara standar deviasinya sebesar 13,9% lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 21,4%.

Variabel likuiditas yang diukur dengan FDR memiliki nilai minimum sebesar 17,7% sedangkan nilai maksimumnya adalah 1167.7%. Standar deviasi FDR sebesar 162.6% lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sebesar 108.9%. Variabel selanjutnya adalah kualitas aset yang diukur dengan menggunakan NPF, besarnya nilai minimum rasio ini adalah 0,00%, nilai maksimumnya adalah 6,84% sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,73% lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2,77%.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Penelitian ini menggunakan uji grafik *Normal Probability Plot*, uji histogram, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel Hasil Uji Normalitas			
Alat Pengujian	Nilai <i>p-value</i>	Syarat	Kesimpulan
Uji Kolmogorov-Smirnov	0.573	<i>p-value</i> > 0.05	Residual berdistribusi normal

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW), dimana model yang bebas dari gangguan autokorelasi jika mempunyai nilai DW yang terletak diantara $du < DW < (4-du)$. Nilai *du* dalam penelitian ini adalah sebesar 1,876 untuk jumlah variabel independen 3 (tiga) dengan jumlah observasi data 45 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi			
Alat Pengujian	Nilai <i>dw</i>	Syarat ($du < dw < 4-du$)	Kesimpulan
Uji Durbin-Watson (DW test)	1.830	$1,776 < dw < 2,224$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana nilai *t*signifikasi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2012:143).

Tabel
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Kesimpulan
CAR	0.590	Homokedastisitas
FDR	0.562	Homokedastisitas
NPF	0.677	Homokedastisitas

Uji multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model yang bebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CAR	0,561	1,784	Terbebas dari multikolonieritas
FDR	0,804	1,244	Terbebas dari multikolonieritas
NPF	0,672	1,489	Terbebas dari multikolonieritas

Uji Hipotesis

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Tabel Hasil Uji F			
Alat Pengujian	Nilai <i>p-value</i>	Syarat	Kesimpulan
Uji F	0,021	<i>p-value</i> < 0.05	Secara serentak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05 (5%).

Tabel Hasil Uji T			
Variabel	Nilai β	Signifikan	Kesimpulan
CAR	-0.041	0,005	Berpengaruh Negatif
FDR	0.002	0,080	Tidak berpengaruh
NPF	-0.261	0,013	Berpengaruh Negatif

Uji koefisien determinasi

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012:198).

Tabel
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Nilai <i>Adjusted R</i>²
0.027

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) bahwa variabel permodalan yang menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini dikarenakan bank umum syariah telah mendapatkan modal yang cukup besar, sehingga dengan modal tersebut dapat menutupi atau menanggung aset-aset yang berisiko pada bank.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang menggunakan rasio *finance to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.indonesia. Hal ini menunjukkan fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah.
3. Hasil pengujian hipotesis yang ketiga (H_3) menunjukkan bahwa kualitas aset yang menggunakan rasio *non performing finance* (NPF) berpengaruh negatif

signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Pengaruh negatif NPF terhadap ROA disebabkan besarnya rata-rata NPF pada bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih berada dibawah 5%.

Saran

Hasil penelitian ini akan dijadikan acuan untuk penulis dalam memberikan saran untuk pihak yang berkaitan dalam penelitian ini. Berikut merupakan saran-saran dalam penelitian ini:

1. Bagi Bank Umum Syariah harus memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti CAR dan NPF untuk peningkatan profitabilitas bank. Rasio CAR sangat penting karena permodalan bank merupakan sumber penting dalam penyaluran pembiayaan sehingga kinerja dan profitabilitas bank akan tetap terjaga. Rasio NPF juga harus diperhatikan karena dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga dikawatirkan akan menurunkan *return* dan profitabilitas bank.
2. Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah variabel independen masih belum cukup. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya. Peneliti juga menyarankan peneliti berikutnya agar memperpanjang tahun penelitian dan tahun terbaru sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. 2013. "Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan". *E Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Volume 2 Nomor 8.
- Amalia, Fitri. dan Nasution, Mustafa Edwin. 2007. "Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. VII No.02*, 31-51
- Aprilia, Dina. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Go Public di BEI Periode Tahun 2004-2008*. Jurnal FE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arthesa, A. dkk. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Astohar. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia Nomor.21/PBI/2008 tentang Perbankan Syariah*.
- Bank Indonesia. LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen).
<http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/Inflasi/Data+Inflasi/>
- Baraba, Achmad. 1999. "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol. 2 No.3, hal.5
- Burhanuddin S. 2010. *Aspek Hukum Lembaga keuangan Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. "Kebijakan Moneter dan Perbankan", Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia
- Dewi, Dhika Rahma. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *E-journal Undip*. Volume 1, Nomor 3. Diakses tanggal 10 Oktober 2014.
- Edhi Catur, Bayu. 2009. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA (studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2007)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Heriyanto, Rickson. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP terhadap ROA (pada Bank Pemerintah di Indonesia periode tahun 2004-2008)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hesti, Diah Aristya, 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal*,
<http://beritasore.com/2008/12/22/perbankan-syariah-melangkah-lebih-pasti-di-2009/> (Diakses tanggal 1 juni 2015) pukul 19.30 WIB

- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Irianti, Tjiptowati Endang. 2013. "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Total Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan". *Jurnal Ilmiah Inkoma*. Volume 24, Nomor 1. Halaman 1-16.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lutfiana, Amalia. 2002. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Krisis Moneter Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Indonesia. *Jurnal UNNISULA*. Semarang.
- Muhammad. 2009. *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Murni, Asfia 2006, *Ekonomika Makro*. Edisi Pertama, Bandung, PT Refika Aditama.
- Nasution, Chaeruddin Syah (2003), *Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat*, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 7 No. 3.
- Nazaf, Feby Loviana. 2014. "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan". <http://ejournal.unp.ac.id/>. Vol 2, No 2 : 2014. Diakses 30 Desember 2015.
- Oktavia, linda dwi. 2009. Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_20205729.pdf diakses pada tanggal 26 Agustus 2015.
- Pasaribu, Hiras dan Sari, Rosa Luxita. 2011. "Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Load to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Volume 4, Nomor 2. Halaman 114-125.
- Ponco, Budi. 2008. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". Semarang : Thesis UNDIP
- Prasanjaya, Yogi. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, Kualitas Aset, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di Bei". *E-journal Udayana*. Volume 4, Nomor 1. Diakses tanggal 10 September 2015.
- Puspitaningrum, Roshinta dkk. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8(1): pp 1-9.
- Rahman, A. Fuad dan Rochmanika, Rida. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *E-Jurnal UIN Malang*. Vol. 8, No.1: 2012. Diakses 30 Desember 2015.
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas". *E-Journal UNP*. Volume, Nomor 1. Diakses tanggal 29 April 2015.
- Raysa, Siti. 2014. "Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, Bi Rate, Sbis, Dan Size Terhadap Non Performing

- Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013* “. E-journal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Volume 1. Nomor. 2 Yogyakarta. Diakses tanggal 28 Agustus 2015.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. “Islamic banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Setiawan, Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sofyan. 2007. “*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*”. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada..
- Subandi. 2013. “Determinan Efisiensi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan Di Indonesia”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.17, No.1 Januari 2013, hlm. 123–135.
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, DAN LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)”. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Volume 2, Nomor 2. Halaman 125-137.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunardi, Harjono. 2010. “Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan Roidan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi*. Mei, Vol. 2(1): pp 70-92.
- Supriyanti, Neni. 2012. *Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, tbk Berdasarkan Rasio Keuangan*. *Jurnal*. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.
- Suryani, 2011. “Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Walisongo*. Volume 19, Nomor 1. Halaman 47-74.
- Swandayani, Desi M dan Rohmawati K. 2012. “Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2009.” *Jurnal akrual (junal akuntansi)*. Vol3(2)
- Werdaningtyas, Hesti, 2002. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger Di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Volume 1 Nomor 2.
- Wibowo, Edhi Satriyo, 2013.“Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR ,BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. *Jurnal Manajemen Diponegoro*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10.
- Wongso, Amanda. 2012. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signaling. “*Jurnal Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.” Vol. 1(5): pp 1-6
- Zulfikar, Taufik. 2014. “Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia”. *E*

Jurnal Graduate Unpar. Volume 1, Nomor 2. Hal. 131-132. Diakses tanggal 5 Oktober 2014.